



Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada PT Krakatau Steel Tbk Periode 2017-2024

Renanda Dikfa Aristiani ^{1*}, Karari Budi Prasasti ², Indah Yuni Astuti ³

¹⁻³ Prodi Manajemen Keuangan, Universitas Islam Kadiri, Indonesia

Email : renandadkf@gmail.com *

Alamat: Jl. Sersan Suharmaji No.38, Manisrenggo, Kota Kediri, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis Korespondensi

Abstract. *This study aims to examine the influence of firm size, profitability, and liquidity on the capital structure of PT Krakatau Steel Tbk during the 2017–2024 period. The independent variables in this study consist of firm size, measured by the natural logarithm of total assets (Ln Total Assets), profitability measured by Return on Equity (ROE), and liquidity measured by the Current Ratio (CR). The dependent variable is capital structure, proxied by the Debt to Equity Ratio (DER). A quantitative approach was employed, utilizing multiple linear regression analysis to test the hypotheses. The data used were secondary in nature, comprising quarterly financial statements of PT Krakatau Steel Tbk obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) and other official sources. The empirical findings reveal that, partially, firm size has a negative and statistically significant effect on capital structure. This suggests that larger firms tend to rely less on debt financing. Profitability exerts a positive and significant influence on capital structure, indicating that more profitable companies are more likely to use debt to finance their operations. Conversely, liquidity exhibits a negative yet statistically insignificant impact on capital structure, implying that liquidity does not have a substantial effect on the company's capital structure decisions. Simultaneously, the three independent variables collectively have a significant effect on capital structure. The model's coefficient of determination (R^2) indicates that 26.7% of the variation in capital structure can be explained by the independent variables, while the remaining 73.3% is attributable to other factors not included in this study. These findings contribute to the understanding of financial decision-making within capital-intensive industries.*

Keywords Capital Structure, Firm Size, Liquidity, Profitability, PT Krakatau Steel

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap struktur modal PT Krakatau Steel Tbk selama periode 2017–2024. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari ukuran perusahaan, diukur dengan logaritma natural dari total aset (Ln Total Assets), profitabilitas diukur dengan Return on Equity (ROE), dan likuiditas diukur dengan Current Ratio (CR). Variabel dependen adalah struktur modal, diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER). Pendekatan kuantitatif digunakan, dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis. Data yang digunakan bersifat sekunder, meliputi laporan keuangan triwulanan PT Krakatau Steel Tbk yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sumber resmi lainnya. Temuan empiris mengungkapkan bahwa, sebagian, ukuran perusahaan memiliki efek negatif dan signifikan secara statistik pada struktur modal. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung kurang bergantung pada pembiayaan utang. Profitabilitas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, yang menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan lebih cenderung menggunakan utang untuk membiayai operasi mereka. Sebaliknya, likuiditas menunjukkan dampak negatif namun tidak signifikan secara statistik pada struktur modal, yang menyiratkan bahwa likuiditas tidak memiliki efek substansial pada keputusan struktur modal perusahaan. Secara bersamaan, ketiga variabel independen secara kolektif memiliki efek signifikan pada struktur modal. Koefisien determinasi model (R^2) menunjukkan bahwa 26,7% dari variasi dalam struktur modal dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan 73,3% sisanya disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Temuan ini berkontribusi pada pemahaman pengambilan keputusan keuangan dalam industri padat modal.

Kata kunci: Keputusan Pembelian, Lokasi, PT Krakatau Steel, Word of Mouth, Harga

1. LATAR BELAKANG

Sektor industri di negara Indonesia dalam beberapa tahun terakhir telah mengalami peningkatan kualitas kinerja perusahaannya. Setiap perusahaan membutuhkan sumber dana untuk membiayai segala jenis kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan. Struktur modal merupakan pembiayaan permanen pada perusahaan yang utamanya diwakilkan oleh hutang jangka panjang dan ekuitas (Sartono & Ratnawati, 2020). Struktur modal juga merupakan sebuah aspek fundamental dalam proses pengelolaan perusahaan yang berperan dalam menentukan arah keberlangsungan usaha.

Dalam struktur modal digambarkan bagaimana komposisi antara hutang dan ekuitas yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas investasi dan operasionalnya. Struktur modal yang optimal menjadi perhatian utama bagi para manajer keuangan dalam upaya mencapai efisiensi pembiayaan serta memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur modal dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor-faktor internal dapat berupa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan tingkat likuiditas, kemudian faktor eksternal dapat berupa kondisi makro ekonomi, tingkat suku bunga, dll.

Ukuran perusahaan merupakan sebuah indikator yang menggambarkan besarnya total asset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Husaeni, (2018) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan skala atau dimensi perusahaan yang diukur berdasarkan total aset, volume penjualan, rata-rata penjualan dan rata-rata aset. Perusahaan dengan skala usaha yang besar biasanya memiliki reputasi yang lebih baik dimata para kreditur dan investor, sehingga lebih mudah dalam mendapatkan pinjaman. Oleh sebab itu, ukuran perusahaan dapat dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.

Profitabilitas merupakan indikator utama yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya (Kasmir, 2019). Teori *pecking order* menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung menggunakan dana internal seperti laba ditahan untuk membiayai aktivitasnya. Dalam hal ini, perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung memiliki tingkat utang yang lebih rendah karena memiliki pembiayaan yang mandiri. Oleh sebab itu, profitabilitas menjadi faktor penting dalam menentukan struktur modal dan mencerminkan efisiensi dan strategi keuangan yang diterapkan oleh manajemen.

Likuiditas merupakan indikator yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2019). Likuiditas memainkan peran penting dalam pengambilan Keputusan pendanaan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi cenderung memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam mengelola arus kas dan

kewajibannya. Dengan adanya tingkat likuiditas yang baik akan mencerminkan manajemen asset lancar yang efisien, sehingga perusahaan mampu menghadapi ketidakpastian ekonomi atau tekanan pasar. Sehingga likuiditas menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan dalam struktur modal.

PT Krakatau Steel Tbk. merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak pada bidang industri baja, memiliki peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Pada tahun 2019 hingga tahun 2021 PT Krakatau Steel telah mengalami restrukturisasi utang secara besar-besaran. Secara teoritis, restrukturisasi utang merupakan upaya sistematis untuk menyesuaikan kembali kewajiban keuangan jangka panjang agar lebih selaras dengan kemampuan arus kas dan potensi pertumbuhan.

Adanya fenomena ini menyelamatkan perusahaan dari tekanan finansial dan menandai awal dari transformasi bisnis secara menyeluruh. Dan juga adanya pandemi covid-19 pada tahun 2020 turut memberikan tekanan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Yang mana kedua fenomena tersebut sama-sama mempengaruhi struktur modal perusahaan. Periode 2017–2024 menjadi periode yang sangat dinamis bagi PT Krakatau Steel, dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi seperti fluktuasi harga baja global, tekanan utang, serta upaya perbaikan kinerja keuangan secara menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada PT Krakatau Steel Tbk Periode 2018-2023” untuk mengetahui kinerja dari struktur modal PT Karakatau Steel Tbk.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori *Pecking Order* (*Pecking Order Theory*)

Teori *Pecking Order* merupakan sebuah teori yang digunakan dalam analisis struktur modal yang dikembangkan oleh Myers dan Majluf, (1984). Dalam teori *pecking order* ini sumber utama modal perusahaan yang pertama adalah berasal dari keuntungan yang dihasilkan dari usaha perusahaan, yaitu laba setelah pajak yang tidak dibagikan kepada pemilik perusahaan atau pemegang saham (laba ditahan). Apabila laba ditahan tidak cukup untuk membiayai kegiatan perusahaan, maka perusahaan dapat meningkatkan modalnya dengan mencari modal dari luar, dapat berupa hutang dan dari modal sendiri. Urutan struktur modal ini menjelaskan mengapa teori *pecking order* muncul sebagai salah satu teori struktur modal yang menjelaskan bagaimana perusahaan membiayai kegiatannya.

Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan menurut Brigham & Houston, (2019) “manajemen keuangan merupakan kegiatan yang berfokus pada keputusan terkait jumlah dan jenis aset yang akan diambil, cara memperoleh modal, dan cara menjalankan perusahaan untuk mendapatkan laba yang maksimal”. Kemudian menurut Kasmir, (2019) “manajemen keuangan merupakan segala aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana cara memperoleh dana, mengelola dana dan aset secara efisien untuk mencapai tujuan perusahaan”.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan serangkaian aktivitas strategis yang berkaitan dengan perencanaan, perolehan, pengelolaan, dan penggunaan dana serta aset perusahaan secara efisien dan efektif, dengan tujuan untuk memaksimalkan laba dan mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Struktur Modal

Struktur modal menurut Yudha et al., (2024) merupakan “perpaduan dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa yang mempengaruhi posisi keuangan perusahaan”. Kemudian menurut Sartono & Ratnawati, (2020) “struktur modal merupakan sesuatu yang merujuk pada perbandingan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran perusahaan yang melibatkan keputusan dalam penggunaan berbagai macam sumber pendanaan jangka panjang perusahaan”.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan komposisi atau perbandingan penggunaan berbagai sumber pendanaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang seperti utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasional dan investasinya, serta memengaruhi stabilitas dan posisi keuangan perusahaan.

Indikator Struktur Modal

Ukuran struktur modal merujuk pada seberapa besar proporsi penggunaan utang dan ekuitas dalam membiayai aktivitas operasional maupun investasi perusahaan. Brigham & Houston, (2019) menyatakan bahwa ukuran struktur modal harus mempertimbangkan risiko bisnis, stabilitas pendapatan, serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Struktur modal dapat diukur melalui berbagai rasio keuangan, seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt Ratio*, dan *Long-Term Debt to Total Assets*, yang memberikan gambaran tentang tingkat leverage perusahaan.

Pada penelitian ini pengukuran struktur modal yang digunakan adalah *Debt To Equity Ratio* (DER). *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan metode perhitungan untuk membandingkan antara total kewajiban perusahaan dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menggambarkan seberapa kuat struktur modal yang dimiliki perusahaan

untuk membiayai kewajibannya. Menurut Kasmir, (2019) rumus dari DER adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Husaeni, (2018) ukuran perusahaan merupakan indikator yang menggambarkan besarnya total aset yang dimiliki perusahaan, yang dapat diukur berdasarkan total aset, volume penjualan, rata-rata penjualan dan rata-rata aset. Kemudian menurut Hery, (2015) ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya perusahaan dengan alat ukur total aktiva, *log size* dan nilai pasar saham. Sementara itu, menurut Brigham & Houston, (2019), ukuran perusahaan biasanya diukur dengan total aset atau pendapatan tahunan karena ukuran tersebut mencerminkan kapasitas operasional dan kekuatan keuangan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan indikator yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, yang umumnya diukur melalui total aset, pendapatan, volume penjualan, atau nilai pasar saham. Ukuran ini mencerminkan kapasitas operasional, kekuatan keuangan, dan kemampuan perusahaan dalam mengakses sumber pendanaan serta mengelola risiko secara lebih efektif.

Indikator Ukuran Perusahaan

Menurut beberapa ahli ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat total aset yang dihasilkan dari penjualan bersih dan total pendapatan. Pada penelitian ini peneliti tertarik untuk menggunakan total aset sebagai alat untuk perhitungan ukuran perusahaan. milihan indikator ini didasarkan pada pertimbangan bahwa total aset mencerminkan keseluruhan sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Adapun pendapat dari Hery, (2015) ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang kemudian dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Assets})$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini mencerminkan bahwa efisiensi operasional penting untuk mengevaluasi kinerja dan keberlanjutan perusahaan (Kasmir, 2019). Profitabilitas merupakan prasyarat penting untuk menjaga keberlangsungan sebuah perusahaan

untuk jangka waktu yang panjang dan merupakan faktor yang signifikan untuk mencapai tujuan keuangan perusahaan (Sari & Sedana, 2020).

Indikator Profitabilitas

Dalam penelitian ini, *Return on Equity* (ROE) dipilih sebagai indikator untuk mengukur profitabilitas karena secara ilmiah ROE dianggap sebagai ukuran yang paling relevan dalam menghubungkan kinerja keuangan perusahaan dengan struktur modal. ROE mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham. Menurut Brigham & Houston, (2019) berikut ini adalah rumus dari ROE, yaitu :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Likuiditas

Menurut Brigham & Houston, (2019) likuiditas merupakan indikator yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memnuhi kewajiban jangka pendeknya. Kemudian, menurut Chasanah & Sucipto, (2019) tingkat likuiditas perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memnuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Tingkat likuiditas perusahaan dapat dilihat melalui perhitungan rasio likuiditas. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik akan memiliki kemampuan yang lebih besar dalam memnuhi kewajibannya.

Indikator Likuiditas

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *current ratio* sebagai indikator dalam menghitung pengaruh likuiditas terhadap struktur modal. Pemilihan *current ratio* sebagai indikator untuk mengukur likuiditas dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa rasio ini merupakan salah satu ukuran paling umum dan representatif dalam menggambarkan kemampuan jangka pendek perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. menurut Brigham & Houston, (2019) Rasio lancar atau *quick ratio* merupakan alat ukur yang digunakan dalam menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan cara membandingkan nilai aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Rumus dari rasio lancar ini adalah sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian statistik dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini berlokasi di Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia (GISBEI) UNISKA, yang beralamatkan pada Jl. Sersan Suharmadji No. 38, Manisrenggo, Kec. Kota, Kota Kediri, yang difokuskan pada PT Krakatau Steel Tbk. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Krakatau Steel Tbk. Jumlah sampel ditentukan menggunakan *purposive sampling*, dengan jumlah total 32 sampel laporan keuangan triwulan PT Krakatau Steel Tbk. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik dengan pendekatan deskriptif. Analisis yang dilakukan meliputi uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, dan autokorelasi), Analisis Regresi Linier Berganda, uji hipotesis (uji t dan uji F), koefisien determinasi (R^2).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas.

No	Variabel	Nilai Sig.	Ketentuan	Keterangan
1	Ukuran Perusahaan (X1)	0,200	> 0,05	Normal
2	Profitabilitas (X2)	0,200	> 0,05	Normal
3	Likuiditas (X3)	0,200	> 0,05	Normal
4	Struktur Modal (Y)	0,200	> 0,05	Normal

Sumber : Output SPSS 25, Data diolah peneliti 2025

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, nilai Sig. 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas.

No	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	Ukuran Perusahaan (X1)	0,718	1,392	Bebas Multikolinearitas
2	Profitabilitas (X2)	0,639	1,566	Bebas Multikolinearitas
3	Likuiditas (X3)	0,731	1,367	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Output SPSS 25, Data diolah peneliti 2025

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil untuk nilai *tolerance* variabel X1, X2, X3 secara berurutan adalah 0,718, 0,639, 0,731, nilai tersebut lebih besar dari 0,10. Kemudian

untuk nilai VIF-nya secara berurutan adalah 1,392, 1,556, 1,367, nilai tersebut lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan bebas dari multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi.

Durbin Watson	Keterangan
1,706	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Output SPSS 25, Data diolah peneliti 2025

Nilai dL untuk k=3 dan N=32 adalah 1.2437, untuk nilai (4-dU) sebesar (4-1.6505) = 2.3495. Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil bahwa nilai dW (durbin Watson) adalah 1.706, nilai tersebut berada lebih besar dari nilai dU, dan lebih kecil dari 4-dU atau $1.2437 \leq 1.706 \leq 2.3495$. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada autokorelasi pada data yang digunakan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Analisis Regresi Linear Berganda.

Variabel	Koefisien Regresi (b)	t Hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	124,529	2,569	0,016	-
Ukuran Perusahaan (X1)	-11,830	-2,524	0,018	Ha Diterima
Profitabilitas (X2)	2,610	2,276	0,031	Ha Diterima
Likuiditas (X3)	-1,907	-1,280	0,211	Ha Ditolak

Sumber : Output SPSS 25, Data diolah peneliti 2025

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 124,529 - 11,830X_1 + 2,610X_2 - 1,907X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut : **(1)** Nilai konstanta yang diperoleh adalah sebesar 124,529, nilai tersebut menunjukkan bahwa jika semua nilai variabel independent adalah nol, maka nilai struktur modal adalah 124,529. **(2)** Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (X1) adalah (-11,830), nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif dari variabel X1 terhadap variabel dependen. Hal tersebut mengindikasikan jika nilai ukuran perusahaan naik 1 satuan, maka nilai struktur modal akan turun sebesar 11,830. **(3)** Nilai koefisien regresi profitabilitas (X2) adalah 2,610, nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif antara variabel X2 dengan variabel dependen. Hal

tersebut mengindikasikan jika nilai profitabilitas naik 1 satuan maka nilai struktur modal akan naik sebesar 2,610. (4) Nilai koefisien regresi likuiditas (X3) adalah (-1,907), nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif antara variabel likuiditas terhadap variabel dependen. Hal tersebut mengindikasikan jika nilai likuiditas naik 1 satuan maka nilai struktur modal akan turun sebesar 1,907.

Uji t (Parsial)

Berdasarkan hasil tabel 4, dapat dilihat hubungan antara masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen dari nilai signifikansinya. Sehingga didapatkan hasil sebagai berikut: (1) Variabel ukuran perusahaan (X1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,524, dan nilai signifikansinya 0,018, nilai sig tersebut lebih kecil dari 0,05 atau $0,018 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. (2) Variabel profitabilitas (X2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,276, dan nilai signifikansinya 0,031, nilai sig tersebut lebih kecil dari 0,05 atau $0,031 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. (3) Variabel ukuran perusahaan (X1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,280, dan nilai signifikansinya 0,211, nilai sig tersebut lebih besar dari 0,05 atau $0,211 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji F (Simultan)

Tabel 5. Hasil Uji F (Simultan).

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	33,146	3	11,049	3,285	0,036
Residual	90,809	27	3,336		
Total	123,955	30			

Sumber : Output SPSS 25, Data diolah peneliti 2025

Berdasarkan hasil uji pada tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 3,285 nilai tersebut lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu 2,947. Kemudian nilai signifikasinya adalah sebesar 0,036, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau $0,036 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, atau H_a diterima dan H_0 ditolak.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi (R^2).

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,517	0,267	0,186	1,83393

Sumber : Output SPSS 25, Data diolah peneliti 2025

Berdasarkan tabel 6 di atas, diperoleh hasil bahwa nilai *R Square*-nya adalah sebesar 0,267. Nilai tersebut menunjukkan kontribusi variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap struktur modal adalah sebesar 26,7% sedangkan sisanya sebesar 73,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada PT Krakatau Steel Tbk Periode 2017-2024

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial pada tabel 4 diperoleh hasil berupa variabel ukuran perusahaan (X_1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,524, dan nilai signifikansinya 0,018, nilai sig tersebut lebih kecil dari 0,05 atau $0,018 < 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Nilai t_{hitung} negatif menunjukkan adanya hubungan yang bersifat negatif antara ukuran perusahaan dengan struktur modal perusahaan. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan, maka kecenderungan perusahaan untuk menggunakan utang dalam struktur modalnya cenderung menurun. Dalam konteks PT Krakatau Steel Tbk, perusahaan dengan skala besar cenderung memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber pendanaan internal, seperti laba ditahan atau penyertaan modal dari pemerintah, sehingga ketergantungan terhadap pembiayaan eksternal seperti utang dapat diminimalisir.

Secara teoritis, temuan ini mendukung teori *pecking order* yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung mendahulukan sumber dana internal dibandingkan eksternal. Hasil tersebut juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurhayadi et al., (2021), Setyowati, (2024), dan Yudha et al., (2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada PT Krakatau Steel Tbk Periode 2017-2024

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial pada tabel 4 diperoleh hasil berupa variabel profitabilitas (X2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,276, dan nilai signifikansinya 0,031, nilai sig tersebut lebih kecil dari 0,05 atau $0,031 < 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Nilai t_{hitung} positif menunjukkan adanya hubungan positif antara tingkat profitabilitas perusahaan dengan struktur modal perusahaan. Yang artinya, semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan, maka akan semakin besar pula kecenderungan perusahaan untuk menambah proporsi utang dalam struktur modalnya. Dalam konteks PT Krakatau Steel Tbk, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mungkin merasa lebih mampu menanggung kewajiban utang apabila memiliki kinerja keuangan yang baik, karena pendapatan yang tinggi memungkinkan pembayaran bunga dan cicilan utang dilakukan dengan lancar.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitria et al., (2024) yang menyatakan bahwa “profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal”.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada PT Krakatau Steel Tbk Periode 2017-2024

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial pada tabel 4 diperoleh hasil berupa variabel likuiditas (X3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,280, dan nilai signifikansinya 0,211, nilai sig tersebut lebih besar dari 0,05 atau $0,211 > 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa secara parsial likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dalam konteks PT Krakatau Steel Tbk, variabel likuiditas tidak berperan secara signifikan dalam memengaruhi keputusan pembentukan struktur modal.

Nilai t_{hitung} negatif menunjukkan adanya hubungan yang bersifat negatif antara tingkat likuiditas dan struktur modal perusahaan. Nilai sig yang lebih besar dari 0,05 juga menunjukkan bahwasannya secara statistik tidak cukup kuat untuk diakui bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Hubungan negatif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka cenderung semakin rendah proporsi utang dalam struktur modal. Akan tetapi hubungan tersebut tidak cukup meyakinkan untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis dalam manajemen struktur modal perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yudha et al., (2024) dan Muna & Kartini, (2023) yang menyatakan bahwa “likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal”.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada PT Krakatau Steel Tbk Periode 2017-2024

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan pada tabel 4.7 diperoleh hasil nilai F_{hitung} yaitu 3,285, dan nilai signifikansinya 0,036, nilai sig tersebut lebih kecil dari 0,05 atau 0,036 < 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Besar pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap struktur modal perusahaan adalah sebesar 81,3% dan sisanya 18,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini. Nilai ini tergolong sangat tinggi, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi dalam struktur modal dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Lasut et al., (2018) dan Yudha et al., (2024) yang menyatakan bahwa “ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal”.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa poin penting yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut: **(1)** Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada PT Krakatau Steel Tbk. periode tahun 2017-2024. **(2)** Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada PT Krakatau Steel Tbk. periode tahun 2017-2024. **(3)** Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada PT Krakatau Steel Tbk. periode tahun 2017-2024. **(4)** Secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada PT Krakatau Steel Tbk. periode tahun 2017-2024.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan untuk lebih memperhatikan faktor ukuran perusahaan dan profitabilitas dalam perumusan struktur modal. Kemudian Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, sehingga diharapkan dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya. Penelitian mendatang diharapkan dapat memperluas

objek penelitian dengan menggunakan lebih dari satu perusahaan atau membandingkan antar perusahaan dalam industri yang sama. Selain itu, variabel independen yang digunakan juga dapat ditambah dengan variabel lain seperti struktur kepemilikan, risiko bisnis, tingkat pertumbuhan perusahaan, serta faktor eksternal seperti suku bunga dan inflasi. Penambahan periode penelitian atau pembagian periode berdasarkan momen penting seperti sebelum dan sesudah restrukturisasi juga dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai dinamika struktur modal perusahaan dari waktu ke waktu.

DAFTAR REFERENSI

- Brigham, E. ., & Houston, J. . (2019). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi Empa). Salemba Empat.
- Chasanah, N., & Sucipto, A. (2019). Liquidity Ratio, Profitability, And Solvency On Stock Returns With Capital Structure As An Intervening Variable (Study On Food And Beverage Sub Sector Listed In Indonesia Stock Exchange (Idx) Period 2013-2017). *Ekspektra : Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 3, 52–68. <https://doi.org/10.25139/ekt.v3i1.1476>
- Fitria, N. A., Ardiansyah, Z., Makiyah, S. Z. N., Haryo, M. K., & Mesaroh, S. S. (2024). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Di Bidang Teknologi. *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN BISNIS*, 7(2), 913–920. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI>
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Husaeni, U. A. (2018). Determinants of Capital Structure in Companies Listed in the Jakarta Islamic Index. *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 26(2), 443–456.
- Kasmir. (2019a). *Analisis Laporan Keuangan*. In *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revi, pp. 28–30). PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2019b). *Analisis Laporan Keuangan*. In *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revi, pp. 66–67). PT. RajaGrafindo Persada.
- Lasut, S. J. ., Rate, P. Van, & Raintung, M. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(1), 11–21.
- Muna, M. I., & Kartini. (2023). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 2(2), 200–215. <https://journal.uui.ac.id/selma/index>

- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate financing and investment decisions when firms have information that investors do not have. *Journal of Financial Economics*, 13(2), 187–221. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(84\)90023-0](https://doi.org/10.1016/0304-405X(84)90023-0)
- Nurhayadi, W., Sulistiana, I., Nurkhalishah, S., Salam, A. F., & Abdurrohman, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal. *Tirtayasa Ekonomika*, 16(1), 97. <https://doi.org/10.35448/jte.v16i1.9897>
- Sari, I. G. D. M., & Sedana, I. B. P. (2020). Profitabilitas dan Likuiditas pada Nilai Perusahaan dan Struktur Modal sebagai Variabel Intervensi. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 7(1), 116–127.
- Sartono, S., & Ratnawati, T. (2020). Factor-Faktor Penentu Struktur Modal. *DiE: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, 11(01). <https://doi.org/10.30996/die.v11i01.3403>
- Setyowati, L. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal. *Accounting Global Journal*, 8(1), 1–13.
- Yudha, N. M. S., Surasmi, I. A., & Krisna, C. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Wicaksana: Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan*, 9(1), 20–27.